

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang apabila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan kompliasi berbahaya hingga kematian (Permenkes RI, 2016).

Menurut data dan informasi profil kesehatan Indonesia menunjukkan jumlah kasus pasien TB baru sering terjadi pada orang dewasa dengan rentang usia 25-35 tahun (19,69%), 35-44 tahun (19,12%) dan 45- 54 tahun (19,82%) (Kemenkes RI, 2017).

Pada tahun 2017 tuberkulosis menjadi penyebab 1,3 juta kematian dengan rentang 1,2- 1,4 juta di antara orang dengan HIV negatif terdapat sekitar 300.000 kematian karena tuberkulosis dengan rentang 266.000- 335.000 di antara orang dengan HIV positif. Kasus tuberkulosis baru diperkirakan terdapat 10 juta kasus dengan rentang 9-11 juta yang setara dengan 133 kasus ( rentang, 120-148) per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki sebanyak 245.298 dan pada perempuan 175.696. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kasus TB pada laki- laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan (Infodatin, 2018).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa prevalensi angka kejadian tuberkulosis masih sangat tinggi sehingga perlu adanya penanganan untuk menyembuhkan penyakit tuberkulosis.

Dengan adanya Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis maka pengobatan TB dapat dilakukan dengan tepat dan sesuai sehingga penyakit tuberkulosis dapat disembuhkan. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis ini bertujuan untuk menyembuhkan pasien, meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas pasien, mencegah kematian, kekambuhan penyakit, dan menghentikan laju penularan TB (Kemenkes RI, 2014).

Penyembuhan penyakit tuberkulosis akan efektif apabila pengobatan yang dilakukan sesuai dengan pedoman yang digunakan. Ketepatan penggunaan obat atau yang disebut dengan penggunaan obat rasional sangat penting termasuk dari segi ketepatan indikasi, ketepatan pasien, ketepatan pemilihan obat, ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis dan lama pemberian obat antituberkulosis yang akan memberikan efek yang maksimal terhadap pengobatan (Kemenkes RI, 2011).

Hal inilah yang menjadi salah satu pendorong penulis untuk melakukan penelitian dibidang ini. Pada penelitian kali ini, penulis ingin melakukan penelitian tentang Kajian Pustaka Evaluasi Penggunaan Obat Antituberkulosis di Pelayanan Kefarmasian dengan menggunakan metode review jurnal.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat di rumuskan adalah :

1. Berapakah persentase pasien positif TB berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan usia pasien?
2. Berapakah persentase tipe pasien positif TB dan kategori penggunaan OAT pada pasien TB paru?
3. Berapakah persentase penggunaan obat dan ketepatan dosis obat antituberkulosis pasien TB paru ?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Penelitian kali ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persentase pasien positif TB berdasarkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan usia pasien.
2. Untuk mengetahui persentase tipe pasien positif TB dan kategori penggunaan OAT pada pasien TB paru.
3. Untuk mengetahui persentase ketepatan obat dan ketepatan dosis obat antituberkulosis pasien TB paru.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama pasien tuberkulosis.